

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang peneliti tuangkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan jika para pedagang yang tergabung dalam paguyuban pedagang kaki lima (PKL) Berjan ketika dilihat dari latar belakangnya dapat dibagi menjaditiga kelompok: *Pertama*, pedagang yang dahulunya alumni pondok An-Nawawi Berjan maupun keluarga *ikhwan thariqoh* (sanak keluarga dari pengikut *Thariqoh Qadiriyyah wa Naqsabandiyah* yang mursyid/ pemimpinnya adalah pengasuh pondok pesantren An-nawawi). *Kedua*, pedagang yang berasal dari lingkungan pondok pesantren An-nawawi. Mereka berasal dari berbagai desa di kanan kiri pondok pesantren. *Ketiga*, para pedagang yang berasal dari luar, mereka sengaja merantau untuk berjualan karena melihat peluang keuntungan yang besar di Berjan.

Secara garis besar para pedagang sudah menjalankan etika bisnis Islam dengan prinsip-prinsip yang di gariskan Imam Al-Gazali akan tetapi dari ketiga latar belakang para pedagang terjadi perbedaan pemahaman tentang meminjam modal di bank konvensional. Mereka yang memiliki latar belakang alumni

pondok pesantren An-nawawi dan *ikhwan thoriqah* memilih untuk menghindari bank konvensional karena pertimbangan riba. Sebagian dari mereka menjadi mitra di BMT An-Nawawi untuk mengembangkan usahanya. Pedagang yang berasal dari desa-desa sekitar pondok pesantren dan pedagang yang berasal dari luar daerah memiliki pandangan tersendiri tentang meminjam modal usaha di bank konvensional. Sebagian dari mereka mengaku meminjam di bank konvensional sebagai tambahan modal sedangkan yang lain mengaku memilih bank pasar karena lebih mudah dalam persyaratannya. Namun sebagian yang lain juga memilih menjadi mitra di BMT An-Nawawi untuk menabung maupun meminjam modal usaha.

B. Saran

Dengan berakhirnya penelitian tesis ini maka peneliti memberikan beberapa saran, diantaranya:

1. Untuk para pedagang di paguyuban PKL Berjan agar senantiasa menjaga dan tidak lelah selalu memperbaharui niat untuk *taqarub Ilallah* dalam melakukan kegiatan dagangnya.
2. Menjaga kualitas dagangan baik dalam kebersihan, kehalalan, ataupun penyajian, karena yang dijual adalah makanan. Hal tersebut dapat memperkecil resiko penyebab sakit pada para pembeli yang mayoritas adalah siswa/ santri yang masih dalam proses belajar.
3. Menghindarkan diri dari transaksi ribawi dalam segala aktivitas dagangnya, terlebih dalam permodalan. Jika ingin menambah modal

alangkah baiknya mencari lembaga keuangan syariah agar harta yang dihasilkan lebih barokah.

4. Bagi pengurus paguyuban PKL Berjan sebaiknya lebih menjadikan paguyuban sebagai lembaga dakwah Islam, melalui berbagai kegiatan. Bisa melalui pengajian-pengajian bertema ekonomi Islam, ataupun pelatihan dan penyuluhan terkait makanan halal dan sehat. Dalam proses penelitian ini peneliti masih banyak menemui pedagang yang belum memahami konsep ekonomi Islam.
5. Bagi peneliti selanjutnya untuk mencoba mengembangkan lebih dalam lagi berhubungan dengan penerapan etika bisnis para pedagang terutama menyangkut penetapan harga jual maupun upaya menjaga kualitas barang dagangannya. Peneliti menyadari jika dua hal tersebut belum mampu peneliti teliti lebih dalam karena akan terlalu melebar dari pembahasan.

